

**ANALISIS HADIS-HADIS UNJUK PENCAPAIAN
(ACHIEVEMENT DISPLAY) DALAM MEMANDANG
FENOMENA *FLEXING* DI INSTAGRAM**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Syarat Penelitian Skripsi

Oleh:

DAE ROBY

NIM. 18105050080

JURUSAN ILMU HADIS

FAKULTAS USHULUDDIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2023

**ANALISIS HADIS-HADIS UNJUK PENCAPAIAN
(ACHIEVEMENT DISPLAY) DALAM MEMANDANG
FENOMENA *FLEXING* DI INSTAGRAM**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Syarat Penelitian Skripsi

Oleh:

DAE ROBY

NIM. 18105050080

**JURUSAN ILMU HADIS
FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2023

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dae Roby
NIM : 18105050080
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan/Prodi : Ilmu Hadis
Alamat : Blok jamban Utara RT 010 RW 004 Ds. Kertamulya,
Kec. Bongas, Kab. Indramayu
Judul Skripsi : Analisis Hadis-Hadis Unjuk Pencapaian
(Achievement Display) Dalam Memandang Fenomena
Flexing Di Instagram

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar dan asli karya ilmiah yang ditulis sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.
2. Apabila skripsi ini telah dimunaqsyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung sejak tanggal munaqsyah. Jika lebih daripada waktu yang ditentukan, saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqsyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila dikemudian hari ditemukan karya tersebut telah dibuat sebelumnya oleh orang lain (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi untuk dibatalkan gelar kesarjanaannya saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 27 November 2023

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Dae Roby
18105050080

NOTA DINAS

Dosen Pembimbing : Drs. Indal Abror, M.A.g
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Dae Roby

Lamp: -

Kepada :

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi, serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Dae Roby

NIM : 18105050068

Program Studi: Ilmu Hadis

Judul Skripsi : Analisis Hadis-Hadis Unjuk Pencapaian (Achievement Display) Dalam Memandang Fenomena Flexing Di

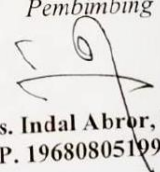
Instagram

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) dalam Program Studi Ilmu Hadis pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudari tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 29 November 2023
Pembimbing


Drs. Indal Abror, M.Ag
NIP. 196808051993031007



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2026/Un.02/DU/PP.00.9/12/2023

Tugas Akhir dengan judul : ANALISIS HADIS - HADIS UNJUK PENCAPAIAN (*ACHIEVEMENT DISPLAY*)
DALAM MEMANDANG FENOMENA *FLEXING* DI INSTAGRAM)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : DAE ROBY
Nomor Induk Mahasiswa : 18105050080
Telah diujikan pada : Senin, 11 Desember 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Drs. Indal Abror, M.Ag

SIGNED

Valid ID: 658b7b2f78865



Penguji II

Drs. Mohamad Yusup, M.SI

SIGNED

Valid ID: 658b7b79f2867



Penguji III

Mahatva Yoga Adi Pradana, M.Sos.

SIGNED

Valid ID: 65855dc899661



Yogyakarta, 11 Desember 2023

UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.

SIGNED

Valid ID: 658d3a1a88f2a

MOTTO HIDUP

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ۗ لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ ۗ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِنْ نَسِينَا أَوْ أَهْطَأْنَا ۗ

Allah tidak membebani seseorang, kecuali menurut kesanggupannya.
Baginya ada sesuatu (pahala) dari (kebajikan) yang diusahakannya dan
terhadapnya ada (pula) sesuatu (siksa) atas (kejahatan) yang diperbuatnya.

Al-Baqarah (2) : 286.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada :

Kedua orang tua saya, Bapak Usnata dan Ibu Enah

Keluarga besar saya baik paman, bibi, keponakan, sepupu dan semuanya

Almarhum Bapak K.H Muhammad Nasir dan Almarhumah Ibu nyai Hj

Mamluatul Karomah serta ustadz ustadzah maupun santriwan/santriwati

Pondok Pesantren Darul Falah

Serta Almamater Program Studi Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin dan

Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan kebudayaan Ri No. 158/ 1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba	b	Be
ت	ta	t	Te
ث	<i>ša'</i>	<i>š</i>	Es (dengan titik di atas)
ج	<i>jim</i>	j	Je
ح	ḥa	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	Ka dan ha
د	dal	d	De
ذ	zal	ẓ	Zet (dengan titik diatas)
ر	ra	r	Er
ز	zai	z	Zet
س	sin	s	Es
ش	syin	sy	Es dan ya
ص	ṣad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	... ' ...	Koma terbalik di atas
غ	gain	g	Ge
ف	fa	f	Ef
ق	qaf	q	Ki

ك	kaf	k	Kan
ل	lam	l	El
م	mim	m	Em
ن	nun	n	En
و	wau	w	We
هـ	ha	h	Ha
ء	hamzah	... ' ...	Apostrof
ي	ya	y	Y

B. Konsonan Rangkap Karena *Tasydīd* Ditulis Rangkap:

متعاقدين	<i>ditulis</i>	<i>muta'aqqidīn</i>
عدة	<i>ditulis</i>	<i>'iddah</i>

C. *Tā' Marbūtah* Di Akhir Kata.

1. Bila dimatikan, ditulis *h*:

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

هبة	<i>ditulis</i>	<i>hibahp</i>
جزية	<i>ditulis</i>	<i>jizyah</i>

2. Bila diikuti dengan kata sandang 'al' seta bacaan keduanya itu terpisah, maka ditulis *h*.

كرامة الأولياء	<i>ditulis</i>	<i>karāmah aliya'</i>
----------------	----------------	-----------------------

3. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis t atau h.

زكاة الفطر	<i>ditulis</i>	<i>zakātul-fītri</i>
------------	----------------	----------------------

D. Vokal pendek

فَعْل	fathah	<i>ditulis</i>	A fa'ala
ذَكَر	kasrah	<i>ditulis</i>	i żukira
يَذْهَب	dammah	<i>ditulis</i>	u yażhabu

E. Vokal panjang

1	fathah + alif جَاهِلِيَّة	<i>ditulis</i>	Ā <i>jāhiliyyah</i>
2	fathah + alif يَسْعِي	<i>ditulis</i>	ā <i>yas'ā</i>
3	kasrah + ya mati مَجِيد	<i>ditulis</i>	ī <i>majīd</i>
4	dammah + wau mati فُرُوض	<i>ditulis</i>	ū <i>furūd</i>

F. Vokal rangkap:

1	fathah + yā mati بَيْنَكُمْ	<i>ditulis</i>	Ai <i>bainakum</i>
2	fathah + wau mati قَوْل	<i>ditulis</i>	au <i>qaul</i>

G. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof.

انتم	<i>ditulis</i>	<i>a'antum</i>
اعدت	<i>ditulis</i>	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	<i>ditulis</i>	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata sandang Alif + Lām

1. Bila diikuti huruf Qamariyah ditulis dengan menggunakan huruf “I”.

القران	<i>ditulis</i>	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	<i>ditulis</i>	<i>al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, dengan menghilangkan huruf I (el) nya.

الشمس	<i>ditulis</i>	<i>al-syams</i>
السم	<i>ditulis</i>	<i>al-samā'</i>

I. Penelitian kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut penelitiannya

ذوى الفروض	<i>ditulis</i>	<i>zawi al-furūd</i>
اهل السنة	<i>ditulis</i>	<i>zawi al-furūd</i>

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil ‘alamin, segala puji dan syukur atas kehadiran Allah swt. karena limpahan rahmat dan kasih sayangNya, peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik dan sesuai waktu yang diharapkan. Shalawat dan salam senantiasa peneliti curahkan kepada Nabi Muhammad saw. yang menyebarkan Islam dan kelak memberikan syafaatnya di hari akhir. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“ANALISIS HADIS-HADIS UNJUK PENCAPAIAN (ACHIEVEMENT DISPLAY) DALAM MEMANDANG FENOMENA FLEXING DI INSTAGRAM”**. Dengan selesainya skripsi ini, peneliti berharap dapat memberikan sumbangsih dalam kajian pengetahuan hadis, khususnya dalam hal pendekatan ilmu lain untuk memahaminya.

Skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu prasyarat dalam menyelesaikan jenjang Strata 1 (S1), terkhususnya pada Program Studi Ilmu Hadis, di Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Namun, setiap hasil buatan manusia tentu tidak sempurna dan perlu kritik serta saran guna memperbaiki kekurangan dalam skripsi ini. Dalam penyusunan skripsi sebagai tugas akhir, tentu penulis telah banyak mendapatkan bantuan dan juga dukungan dari berbagai pihak. Baik dukungan berupa tenaga, pikiran, waktu, dan sebagainya. Maka dari itu, dalam hal ini penulis juga ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga, Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag, M.Ag beserta jajarannya.
2. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Dr. Inayah Rohmaniyah, S. Ag, M.Hum, MA beserta jajarannya.

3. Wakil Dekan Bidang Akademik, alm. Dr. H. Muhammad Alfatih Suryadilaga, S.Ag, M.Ag sekaligus Ketua Asosiasi Ilmu Hadis Indonesia dan guru yang mengajarkan saya banyak hal mengenai kehidupan dan penelitian. Terima kasih banyak karena selama Bapak hidup, Bapak senantiasa memberikan yang terbaik bagi keluarga, teman, siswa, fakultas, ataupun asosiasi.
4. Wakil Dekan Bidang ADUM, Perencanaan, dan Keuangan, Dr. Robby Habiba Abror, S. Ag, M.Hum beserta jajarannya.
5. Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama, Dr. H. Shofiyullah MZ, S.Ag, M.Ag.
6. Kepala Program Studi Ilmu Hadis sekaligus Dosen Pembimbing Akademik dan Dosen Pembimbing Skripsi, Drs. Indal Abror, M.Ag, yang senantiasa sabar dalam membimbing, menasihati, dan memberi dukungan kepada saya. Tanpa beliau, skripsi ini takkan pernah selesai dengan baik dan tepat waktu.
7. Segenap Bapak Ibu dosen program studi Ilmu Hadis yang telah memberikan ilmu setulus hati kepada para mahasiswanya.
8. Pimpinan staf TU Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam yang telah banyak membantu dalam mengurus administrasi skripsi ini.
9. Pimpinan dan staf Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga atas pelayanannya dalam hal peminjaman buku selama masa pandemi ini yang sangat memerhatikan protokol kesehatan dan memberikan pelayanan yang terbaik.
10. Kedua orang tua saya, Bapak Usnata dan Ibu Enah. yang tanpa keduanya, saya tidak mungkin ada dan bernafas didunia ini, berjalan melangkahhkan kaki melewati berbagai tantangan, hingga saya dapat berkuliah dan

menyelesaikan segala pilihan yang sudah saya susun dengan ahir yang baik. Tanpa dukungan, doa, serta suport dari mereka mungkin saya sudah jatuh tersungkur tak tau arah yang akan terpijak.

11. Keluarga besar saya baik paman, bibi, keponakan, sepupu dan semuanya yang slalu menyertai saya disetiap perjalanan hidup dan langkah saya. Terkhusus paman dan bibi saya Ibu Radem (madadeng) dan bapak kurdi (Bapak Udi) yang memiki peran yang sama sekali tak berbeda sebagai orang tua. Memberikanku perhatian dan mengajarku kedisiplinan sejak kecil sampai saat ini.
12. Almarhum Bapak K.H Muhammad Nasir dan Almarhumah Ibu nyai Hj Mamluatul Karomah dan semua ustadz ustadzah Pondok Pesantren Darul Falah tanpa peran dari beliau semua saya tidak akan pernah tau makna dari kesabaran dan keikhlasan sebagai manusia yang berperan menjadi pendidik khususnya untuk para santri.
13. Rekan-rekan sahabat seperjuangan dan adek tingkat yang selalu ada dan sedia membantu dan membimbing skripsi saya dan selalu memberi semangat serta doa terbaik. Khususnya kepada Fitria Susan Meliyana, S. Ag. yang selalu memberikan bimbingan dan arahan agar saya slalu bersemangat dalam menggarap skripsi. Kepada Mas Fahrul, Mas Ali, Mas Geo dan semuanya yang tak bisa disebutkan.
14. Santriwan/santriwati Pondok Pesantren Darul Falah naungan Almarhum Bapak K.H Muhammad Nasir dan Almarhumah ibu nyai Hj Siti Mamluatul Karomah karena kalian adalah salah satu sumber semangat untuk saya berproses dan menata kebaikan dalam hidup saya.
15. Kepada partner perjuangan dari di Pondok sampai kejenjang perkuliahan, Alif Muhammad Meuteuah S.H. semoga kesuksesan dan keberkahan

menyertai setiap langkah kehidupan. Juga untuk Uminya Alif yang juga sudah berjasa dalam kehidupan saya, membantu disetiap kesulitan saya, dan selalu menyemangati disetiap lelah saya.

16. Kepada salah satu sumber semangat, sahabat terbaik dalam suka dan duka, teman dalam setiap keluh kesah dan senang yaitu Mar'atus Sholihah, S.H. yang semoga Allah selalu memberkati setiap perjuangan dalam pencapaian kehidupan yang lebih baik. Semoga pedas nya mie gacoan favorit kita tidak lebih pedas dari kenyataan hidup, dan besar nya bakso raksasa yang pernah kita makan akan lebih besar harapan dan semua cita cita yang kelak terwujud satu persatu.
17. Sahabat sahabat MA Darul Falah yang senantiasa mengajarkan banyak hal dalam kehidupan dan selalu menjadi support system meskipun jauh dan sudah sibuk menata kehidupan di garis takdir nya masing masing.
18. Kepada para staf, ustadz, pengurus di semua lembaga yang pernah saya naungi selama di jogja. Baik di KAPMI (asrama Indramayu), Ponpes Krapyak, Ponpes Wahid Hasyim, terkhusus para Abi Yayasan Tahfidz Sulaimaniyah Asrama jogja yang memberikan pengaruh besar dalam hidup saya.
19. Kepada segenap pengurus pondok pesantren Darul Falah terkhusus kang Mohammad hari, Mbak Nurul, Mbak Laura, dan Mbak Lulu yang sudah senantiasa membantu keberlangsungan ketertiban di pondok trimakasih karena sudah selalu kompak. Juga adek santri yang sekarang juga menjabat sebagai pengurus yang sudah saya anggap sebagai adik sendiri Feno yuridwihatmoko trisnandar yang selalu memberi semangat dan dukungan bahkan selalu ada disetiap momen penting dari sempro sampai sekarang.

20. Sahabat sahabat kecil saya yang selalu mensupport dan selalu ada untuk saya. Terkhusus Saiful Sidiq dan Santoni. Kalian sahabat terbaik saya sampai kapanpun.
21. Selanjutnya untuk para wali santri yang sudah mempercayai saya sebagai pengurus untuk membina dan membimbing anak anaknya terkhusus wali santri dari Feno dan denta agustian yang sudah menganggap saya sebagai keluarga dan saya pun telah menganggap mereka sebagai deretan orang orang yang berarti dalam kehidupan saya.

Yogyakarta, 29 November 2023



Dae Roby
NIM. 18105050080

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Flexing merupakan sebuah fenomena yang akhir-akhir ini sedang marak terjadi. sebagai ajang pamer harta, pamer sesuatu yang dimiliki atau diraihnya dalam rangka ingin mendapat status finansial tertentu dari orang lain. Begitu banyak pelaku *flexing* mulai dari sosial media hingga di dunia nyata, semua berlomba-lomba untuk memamerkan yang dimilikinya, gaya hidup yang bermegah-megahan, sedekah yang di perlihatkan dan lain sebagainya. Dalam agama Islam tentu hal ini merupakan perilaku yang tidak baik atau tidak pantas untuk dilakukan. Islam melarang seorang untuk berikap sombong, riya' atau pamer dan berlebihan. Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui apa saja hadis-hadis tentang *flexing* dan pemaknaan hadis *flexing* serta dibolehkan atau tidak dalam melakukan *flexing* dan bagaimana batas-batasnya.

Fokus masalah dalam penelitian ini. (1) Bagaimana hadis-hadis unjuk pencapaian (*achievement display*) dalam memandang fenomena *flexing* di Instagram?. (2) Bagaimana batasan perilaku *flexing* yang diperbolehkan sesuai ajaran Rasulullah SAW di dalam hadis?. Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode penelitian *library research* (studi pustaka). Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif deskriptif-naratif. Hasil penelitian ini adalah: 1. *Flexing* yang tidak diperbolehkan oleh Allah SWT adalah *flexing* yang memang diniatkan untuk memamerkan harta atau pencapaian yang dimiliki oleh seseorang, sedangkan jika seseorang itu melakukan unjuk pencapaian tanpa adanya niat melakukan hal tersebut melainkan untuk memberi manfaat maka hal tersebut diperbolehkan, 2. Batas-batas *flexing* telah ditemukan berdasarkan dari hadis-hadis yang didapat dan telah ditelaah sehingga setiap muslim yang memerhatikan batasan-batasan tersebut tidak terjerumus pada kesalahan dan dosa.

Kata kunci : *flexing*, *achievement display*, hadis, riya', sombong

DAFTAR ISI

JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS PLAGIARISME ...	ii
NOTA DINAS	iii
PENGESAHAN TUGAS AKHIR	iv
MOTTO HIDUP	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vii
KATA PENGANTAR	xi
ABSTRAK	xvi
DAFTAR ISI	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Kegunaan Penelitian.....	6
E. Tinjauan Pustaka.....	7
F. Kerangka Teori.....	10
1. Teori Ma'anil Hadis.....	10
2. Teori Efek Media Massa.....	12
G. Metode Penelitian.....	15
1. Jenis Penelitian.....	15
2. Sumber Data.....	16
3. Teknik Pengumpulan Data.....	16
4. Teknik Pengolahan Data.....	17
H. Sistematika Pembahasan.....	18

BAB II TINJUAN UMUM MAKNA <i>ACHIEVEMENT DISPLAY</i> DAN <i>FLEXING</i>	20
A. Definisi dan Bentuk <i>Achievement Display</i>	20
B. Hubungan <i>Achievement Display</i> dan <i>Flexing</i>	22
C. Fenomena <i>Achievement Display</i> dan <i>Flexing</i> di Instagram.....	23
D. Takhrij Hadis-Hadis <i>Achievement Display</i>	27
1. Hadis-Hadis tentang Riya'	28
a) Musnad Ahmad Nomor 18055	28
b) Sunan Ad-Darimi Nomor 1976	28
c) Musnad Ahmad Nomor 15493	29
d) Sunan Ibnu Majah Nomor 4197	30
e) Musnad Ahmad Nomor 9893	31
f) Musnad Ahmad Nomor 10729	32
2. Hadis-Hadis tentang Sombong	33
a) Musnad Ahmad Nomor 22630	33
b) Musnad Ahmad Nomor 22632	34
c) Musnad Ahmad Nomor 10564	35
d) Sunan Ibnu Majah 4298.....	36
3. Hadis-Hadis tentang Angkuh	37
a) Shahih Bukhari Nomor 4891	37
b) Musnad Ahmad Nomor 9440	38
c) Musnad Ahmad Nomor 6468	39
d) Musnad Ahmad Nomor 7331	39
e) Musnad Ahmad Nomor 9832	40
f) Musnad Ahmad Nomor 9222	41
4. Hadis-Hadis tentang Pamer.....	42
a) Sunan Ibnu Majah Nomor 3598	42
b) Sunan Nasa'I Nomor 3507	42

c) Shahih Bukhari Nomor 1326.....	44
d) Sunan Ibnu Majah Nomor 3597	45
e) Shahih Bukhari Nomor 2673.....	46
5. Hadis-Hadis tentang Israf (Berlebih-lebihan).....	47
a) Musnad Ahmad Nomor 6408	47

BAB III MAKNA NORMATIF HADIS-HADIS *ACHIEVEMENT*

***DISPLAY*49**

A. Kajian Tematik <i>Achievement Display</i>	49
1. Musnad Ahmad Nomor 18055	49
2. Sunan Ibnu Majah Nomor 4197	49
3. Musnad Ahmad Nomor 9893	49
4. Sunan Ibnu Majah 4298.....	50
5. Musnad Ahmad Nomor 9440	50
6. Shahih Bukhari Nomor 4891	50
7. Musnad Ahmad Nomor 9832	50
8. Sunan Nasa’I Nomor 3507	51
9. Shahih Bukhari Nomor 1326.....	51
B. Asbabul Wurud Hadis <i>Achievement Display</i>	51
C. Analisis Sosio-Kultural Asbabul Wurud Hadis <i>Achievement Display</i>	56
D. Pemaknaan Normatif Hadis <i>Achievement Display</i>	58

BAB IV MAKNA RELASIONAL HADIS *ACHIEVEMENT DISPLAY* DENGAN FENOMENA *FLEXING* DI INSTAGRAM.....62

A. Kontekstualisasi Hadis <i>Achievement Display</i>	62
B. Analisis Batas-Batas Penerapan <i>Achievement Display</i> dan <i>Flexing</i> di Instagram	63
C. Kelebihan dan Kelemahan Kegiatan <i>Achievement Display</i> dan <i>Flexing</i>	64
D. Sikap Muslim Menanggapi Fenomena <i>Flexing</i> di Instagram.....	66

BAB V PENUTUP	67
A. Kesimpulan.....	67
B. Saran	69
DAFTAR PUSTAKA	70
CURRICULUM VITAE.....	74



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Saat ini adalah era *post truth* dimana subjektivitas dapat mengalahkan fakta objektif. Ditambah lagi bahwa dunia sekarang ini tengah memasuki situasi ketidakpastian, kompleksitas, dan ambiguitas. Di era yang penuh disrupsi ini muncul *vlogger*, *influencer*, Youtuber, Tiktokers, dan lainnya yang menayangkan aksi *flexing*.¹ Suatu istilah yang berasal dari bahasa milenial digunakan untuk menunjuk *content* video di berbagai *platform* media sosial berupa pamer kemewahan.² Mengingat *flexing* dirasa tidak memenuhi nilai etis, maka timbul perbincangan dan kritik. Lebih dari itu, perilaku *flexing* dinilai tidak selaras dengan moral dan etika Islam, bahkan dinilai tidak memenuhi syarat etika media sosial.³ Sebelum mendalami hal tersebut, perlu diketahui apa makna *flexing* yang sebenarnya. Dalam Bahasa Inggris, kata “*flexing*” berasal dari kata *flex* yang berarti lentur atau melenturkan. Selain itu, kata *flex* juga berarti menggunakan kemampuan dan kelebihan yang dimiliki. Sedangkan *flexing* adalah versi *verb-ing* atau *gerund* yang berarti orang tersebut sedang menggunakan kemampuan dan kelebihan

¹ Wahyudin Darmalaksana, “Studi Flexing Dalam Pandangan Hadis Dengan Metode Tematik Dan Analisis Etika Media Sosial,” Vol. 8, 2022, 412–27.

² Darmalaksana.

³ Dinie Aeni, Busro Busro, Dan Hidayatul Fikra, “Analysis Of The Flexing Phenomenon In Social Media From A Hadith Perspective With A Psychological Approach,” *Syaikhuna: Jurnal Pendidikan Dan Pranata Islam* 14, No. 01 (2023): 71–86.

yang dimiliki.⁴ Seiring waktu, kata *flex* dan *flexing* ini memiliki konotasi buruk. Kata ini sering dihubungkan dengan kebiasaan pamer di media sosial. Entah itu pamer kemampuan ataupun pamer kekayaan.⁵

Flexin' atau *flexing* merupakan kata yang memiliki banyak makna dalam Bahasa Inggris. Menurut Cambridge Dictionary, *flexing* adalah menunjukkan sesuatu yang dimiliki atau diraih tetapi dengan cara yang dianggap oleh orang lain tidak menyenangkan.⁶ Sedangkan mengacu kamus Merriam-Webster, *flexing* adalah memamerkan sesuatu atau yang dimiliki secara mencolok. Dalam Urban Dictionary, kata *flexing* diartikan sebagai *show off all of your shit to people or act out for attention*, jika diartikan dalam Bahasa Indonesia yakni menunjukkan semua yang dimiliki (materi) kepada orang-orang untuk mendapatkan perhatian. Namun, di dalam agama Islam sendiri, kata *flexing* lebih merujuk kepada bentuk riya' atau pamer baik dengan materi, pencapaian diri, ataupun ibadah yang dilakukan.⁷

Belakangan ini seringkali di media sosial Instagram menampilkan unggahan foto atau reels berupa prestasi kelulusan, pencapaian masuk ke perguruan tinggi, kegiatan ibadah haji, kegiatan makan di restoran yang terkenal, unjuk nilai rapot, menampilkan kemesraan bersama pasangan, cara membuka pintu atau mengendarai mobil mewah, unjuk prosesi

⁴ Aeni, Busro, Dan Fikra.

⁵ Aeni, Busro, Dan Fikra.

⁶ Zilal Afwa Ajidin Dan Nafkhatul Wahidah, "Fenomena Flexing Di Media Sosial Dan Kaitannya Dengan Israf," *ISLAMIC BUSINESS And FINANCE* 4, No. 1 (T.T.): 1–16.

⁷ Ajidin Dan Wahidah.

pernikahan yang mewah, dan kegiatan murajaah Al-Qur'an.⁸ Hal ini menimbulkan sebuah pertanyaan tentang bagaimana Islam memberikan batasan terhadap sesuatu agar dapat dikatakan sebagai riya' atau *flexing*.⁹ Saat ini, konten-konten mengenai *achievement display* tentu tidak lagi berbentuk konten yang tidak menyenangkan pembaca karena sudah pasti akan menurunkan peminat dan menimbulkan perselisihan sehingga bentuk penyajiannya berubah yakni menjadi dibalut dengan kalimat-kalimat mutiara dan mengatasnamakan Allah juga penuh dengan sastra.¹⁰

Jika makna *flexing* yang dimaksudkan hanya tertuju pada konten yang benar-benar secara visual dan tersurat menampilkan kemewahan dan atau bahkan figur tersebut bukanlah orang yang berada sehingga mengada-adakan, sepertinya setiap orang sudah tentu akan dengan mudah melakukan penyaringan informasi tanpa perlu adanya kajian penelitian ini.¹¹ Adanya kajian penelitian ini dimaksudkan untuk menemukan berbagai makna dan bentuk *flexing* yang ada di media sosial Instagram khususnya dari kalangan figur publik di Indonesia. Hal ini penting disebabkan publik figur adalah orang yang memiliki pengaruh besar terhadap massa baik secara pemahaman juga teladan kehidupan. Tanpa sadar, pengikut kontennya telah menelan informasi yang sebenarnya

⁸ Keyrina Adinda, "Flexing Di Instagram: Antara Narsisisme Dan Benefit," *Emik* 6, No. 1 (2023): 68–90.

⁹ Adinda.

¹⁰ Anisatul Mardiah, "Fenomena Flexing: Pamer Di Media Sosial Dalam Perspektif Etika Islam," Vol. 1, 2022, 309–19.

¹¹ Mardiah.

sebuah bentuk *flexing* yang menjadikannya merasa ingin mencapai hal yang sama ataupun merasa rendah diri karena tidak bisa mencapai hal yang dicapai oleh orang yang ia ikuti.¹²

Fenomena unjuk pencapaian (*achievement display*) dan *flexing* ini sering muncul di Instagram karena Instagram dinilai memberikan kenyamanan penggunaannya dengan memberikan pilihan fitur *feed*, *reels*, ataupun *story*. Yang mana fitur tersebut lebih lengkap daripada TikTok.¹³ Instagram menyuguhkan penampilan yang nyaman dipandang mata dan pada fitur *feed* memiliki ruang yang cukup bagi pengguna yang suka menulis. Oleh karena itu, Instagram sering digunakan untuk *flexing* atau *achievement display*. Pengguna Instagram di Indonesia mencapai 89,15 juta pengguna, sedangkan pengguna TikTok mencapai 116,49 juta pengguna. Meski angka pengguna Instagram terbilang kecil dibandingkan TikTok, tetapi isi daripada konten yang ada di Instagram lebih banyak yang merujuk kepada konten *flexing* dibandingkan pengguna TikTok yang sebagian besar berisi video-video hiburan. Sebagian besar publik figur di Indonesia juga sering mengunggah pencapaian yang didapatkan ke Instagram.¹⁴

¹² Tedjo Setyo Nugroho, "Persepsi Fenomena Flexing Selebgram Pada Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya.(Perceptions Of The Selebgram Flexing Phenomenon Among Communication Studies Students At The University Of August 17, 1945, Surabaya).," 2022.

¹³ Adinda, "Flexing Di Instagram: Antara Narsisisme Dan Benefit."

¹⁴ Jawade Hafidz Arsyad, "Fenomena Flexing Di Media Sosial Dalam Aspek Hukum Pidana," *Jurnal Cakrawala Informasi* 2, No. 1 (2022): 10–28.

Sebagai seorang muslim, hadis adalah tuntunan sunnah yang mengambil dari keteladanan hidup Rasulullah SAW dan para sahabatnya. Dalam hal itu, setiap kehidupan yang terekam di dalam hadis tentu memiliki kesinambungan dengan kehidupan saat ini meski terbentang jarak waktu yang sangat lama. Dalam memahami suatu hukum Islam, para ulama tidak hanya berpedoman kepada Al-Qur'an karena memiliki makna yang lebih general, melainkan juga menelaah hadis yang menjadi penjelasan lebih detil mengenai makna dari Al-Qur'an.¹⁵ Setiap hal yang menjadi ketetapan hukum pun tak lepas dari Al-Qur'an dan Hadis, dalam hal ini di studi hadis, para ulama biasanya menelaah kejadian yang terjadi di masa dulu¹⁶ untuk melihat latar belakang penetapan suatu keputusan yang baru kemudian dapat ditemukan korelasi dengan kejadian yang terjadi di masa sekarang.

Menanggapi fenomena *flexing* yang terjadi di masyarakat Indonesia saat ini, kajian ilmu hadis dalam melihat fenomena yang terjadi di masa kenabian dan sahabat sangatlah penting untuk dapat menentukan apakah fenomena yang terjadi saat ini adalah termasuk ke dalam bentuk *riya'* atau bukan. Kemudian, perlu ditemukan sebuah interpretasi-interpretasi baru yang lebih sesuai dengan konteks kekinian dari hadis-hadis yang akan diteliti nantinya agar dapat diaplikasikan dalam kehidupan masyarakat muslim sehari-hari. Penelitian ini diharapkan

¹⁵ Muhammad Asriady, "Metode Pemahaman Hadis," *Ekspose: Jurnal Penelitian Hukum Dan Pendidikan* 16, No. 1 (2019): 314–23.

¹⁶ Adi Fadli, "Asbab Al-Wurud: Antara Teks Dan Konteks," *El-Hikam* 7, No. 2 (2014): 379–94.

mampu menjawab makna bias mengenai *flexing* saat ini dengan lugas dan dapat memberi pengetahuan baru mengenai hal tersebut.

B. Rumusan Masalah

Penelitian ini memiliki dua pertanyaan mendasar yang memerlukan jawaban, di antaranya sebagai berikut.

1. Bagaimana hadis-hadis unjuk pencapaian (*achievement display*) dalam memandang fenomena *flexing* di Instagram?
2. Bagaimana batasan perilaku *flexing* yang diperbolehkan sesuai ajaran Rasulullah SAW di dalam hadis?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Menjelaskan kandungan hadis-hadis unjuk pencapaian (*achievement display*) dan kontekstualisasinya dengan fenomena *flexing* di Instagram saat ini.
2. Menemukan batasan-batasan perilaku *flexing* yang boleh dan tidak boleh dilakukan sesuai dengan ajaran Rasulullah SAW.

D. Kegunaan Penelitian

Dari sisi fungsional, penelitian ini akan bermanfaat secara teoritik ataupun praktik. Di antaranya yaitu:

1. Teoritis

- a. Untuk memperkaya khazanah ilmu hadis dalam kajian kontekstualisasi hadis dan memudahkan dalam memahami sebuah konsep.
- b. Untuk melengkapi pemahaman yang didapat dari makna normatif dan kontekstual hadis dari berbagai kitab.
- c. Untuk mengimplementasikan relasi dari dua pengetahuan yang berbeda dan menunjukkan keterkaitannya.

2. Praktis

- a. Menghadirkan penemuan baru dalam interpretasi hadis di masa kontemporer.
- b. Memberikan solusi penyelesaian terhadap masalah yang terjadi di masyarakat.
- c. Menyuguhkan bentuk implementasi hadis baru yang dapat diterapkan oleh akademisi dan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.

E. Tinjauan Pustaka

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti melakukan telaah pustaka prapenelitian dari penelitian yang telah ada mengenai analisis hadis terhadap fenomena *flexing*. Peneliti mengambil enam jenis sampel penelitian sebagai rujukan dan pembanding untuk penelitian yang akan dilakukan. Di antaranya sebagai berikut:

1. Penelitian berjudul Fenomena Flexing di Media Sosial dalam Kontekstualisasi Hadis Ancaman Memamerkan Pakaian ditulis oleh Wahyu Manurung tahun 2023. Penelitian ini bertujuan untuk

menemukan kontekstualisasi hadis ancaman memamerkan pakaian dengan konteks kontemporer yaitu fenomena flexing di media sosial saat ini. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yakni telaah pustaka. Hasil dari penelitian ini adalah kevalidan status hadis ancaman memamerkan pakaian dan kontekstualisasi hadis tersebut yang tidak hanya berlaku bagi pakaian melainkan juga setiap barang mewah yang dapat menimbulkan kearogansian.¹⁷

2. Penelitian berjudul Fenomena *Flexing* di Media Sosial dan Kaitannya dengan Israf ditulis oleh Zilal Afwa Ajidin dkk pada tahun 2023. Bertujuan untuk menganalisis bagaimana pandangan Islam mengenai fenomena *flexing* tersebut dan apa kaitannya dengan israf (berlebih-lebihan). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan eksplorasi pada studi pustaka dan sumber terkait seperti media sosial. Sesuai dengan fenomena publik figur yang gemar memamerkan kekayaannya di media sosial dan ruang publik lainnya, maka penelitian ini mencoba menganalisis perilaku *flexing* ditinjau dalam pandangan Islam dan kaitannya dengan perilaku israf. Hasil dari penelitian ini memperlihatkan bahwa perbuatan *flexing* adalah perbuatan yang dilarang dalam Islam karena sifat pamer kekayaan itu dinilai buruk dalam ajaran Islam dan termasuk kepada perilaku israf (berlebih-lebihan).¹⁸

¹⁷ Wahyu Manurung, "Fenomena Flexing Di Media Sosial Dalam Kontekstualisasi Hadis Ancaman Memamerkan Pakaian (Studi Ma'aniy Al-Hadits)," 2023.

¹⁸ Ajidin Dan Wahidah, "Fenomena Flexing Di Media Sosial Dan Kaitannya Dengan Israf."

3. Penelitian yang berjudul Studi *Flexing* dalam Pandangan Hadis dengan Metode Tematik dan Analisis Etika Media Sosial ditulis oleh Wahyudin Darmalaksana pada tahun 2022. Penelitian ini bertujuan untuk membahas kasus *flexing* menurut pandangan hadis. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menerapkan metode tematik. Objek formal penelitian ini adalah moral Islam serta etika media sosial yang dirumuskan berdasarkan tema-tema hadis. Objek material penelitian ini ialah perilaku *flexing* dalam konteks era *post truth*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tema-tema hadis dapat dirumuskan dalam kerangka teoritis moral Islam dan etika media sosial. Pembahasan penelitian ini menjelaskan bahwa aksi *flexing* tidak relevan dengan aspek moral Islam.¹⁹
4. Penelitian yang berjudul Tahadduts bi al-ni'mah Perspektif Quraish Shihab dalam Tafsir al-Misbah dan Relevansinya terhadap Pelaku Flexing ditulis oleh Abdulloh Labib pada tahun 2022. Penelitian ini bertujuan untuk menguraikan persoalan *flexing* dalam ruang lingkup tafsir al-Qur'an, yang akan difokuskan pada perspektif Quraish Shihab dalam tafsir al-Misbah. Penelitian ini memberikan pemahaman bahwa fenomena *flexing* perspektif Quraish Shihab merupakan perbuatan yang negatif karena dianggap tidak relevan dengan aturan agama islam apabila diterapkan pada kehidupan sosial masyarakat.²⁰

¹⁹ Darmalaksana, "Studi Flexing Dalam Pandangan Hadis Dengan Metode Tematik Dan Analisis Etika Media Sosial."

²⁰ Abdulloh Labib, "Tahadduts Bi Al-Ni'mah Perspektif Quraish Shihab Dalam Tafsir Al-Misbah Dan Relevansinya Terhadap Pelaku Flexing," *Kontemplasi: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin* 10, No. 1 (2022): 153–71.

5. Penelitian berjudul Fenomena Flexing: Pamer di Media Sosial dalam Perspektif Etika Islam ditulis Anisatul Mardiah tahun 2022. Penelitian ini bertujuan untuk menyusun batasan etika dalam penggunaan media sosial agar tidak menjadi riya'. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan telaah media. Hasil dari penelitian ini adalah masih terdapat banyak pengguna media sosial tidak mementingkan etika bermedia sosial hingga tanpa sadar telah melampaui batasan yang seharusnya.²¹

F. Kerangka Teori

1. Teori Ma'anil Hadis

Teori ma'anil hadis seringkali disebut dengan ilmu ma'anil hadis. "*Ilm*" atau dalam jamaknya "*ulum*" berarti upaya mendapatkan suatu pengetahuan dan kemampuan diri dalam menghasilkan sesuatu adalah makna dari "Ilmu" di dalam Bahasa Arab. Kata "*ma'anil*" jika dijabarkan menjadi "*ma'ani*" dan huruf i di dalam kata tersebut adalah bentuk pelafalan pada Bahasa Arab jika lafadznya disambung. Tulisan latin yang sebenarnya adalah "*ma'ani al-hadits*" tetapi kemudian ditulis sesuai dengan pelafalan menjadi "*ma'anil hadits*". Kata "*ma'ani*" (معانى) adalah bentuk jamak dari kata "*ma'na*" (معنى) memiliki arti ekspresi suatu imajinasi perasaan seseorang dan persepsi rasional yang tampak melalui ungkapan kata.²²

²¹ Mardiah, "Fenomena Flexing: Pamer Di Media Sosial Dalam Perspektif Etika Islam."

²² Abdul Mustaqim, "Ilmu Ma'anil Hadis: Paradigma Interkoneksi," 2008.

Sedangkan hadis adalah suatu hal yang datang dari Rasulullah SAW, baik itu ucapan, perbuatan, atau pengakuan (taqrir). Pada konteks keilmuan, hadis bermakna sesuatu yang disandarkan kepada Rasulullah SAW baik sebelum atau sesudah masa kenabian.²³ Maka ilmu ma'anil hadis adalah suatu kajian hadis yang mengkaji mengenai bagaimana memaknai dan memahami suatu hadis dan menghubungkannya dengan konteks masa kini agar memperoleh penjelasan yang jelas.²⁴ Dalam kajian ma'anil hadis terdiri dari analisis asbabul wurud, linguistik, kaidah keshahihan, dan relevansi dengan konteks terkini.²⁵

Dalam ilmu ma'anil hadis terdapat kaidah minor dan mayor yang berfungsi sebagai media memahami ungkapan hadis dengan pemaknaan yang tepat dan pemahaman yang memadai. Tujuan dari memahami suatu hadis secara tepat dan mendalam adalah untuk mengambil hikmah dari kehidupan Rasulullah SAW. Untuk mencapai tujuan itu, peneliti harus mengkaji sanad dan matan suatu hadis yang sering dihadapkan dengan perdebatan panjang tentang otentisitas, karena sanad dan matan keduanya memiliki pengaruh yang besar terhadap pemahaman hadis.²⁶

²³ Liliék Channa AW, "Memahami Makna Hadis Secara Tekstual Dan Kontekstual," *Ulumuna Journal Of Islamic Studies* 15, No. 2 (2011): 391–414.

²⁴ "The Study Of Ma'Ani Al-Hadis Towards Predictive Hadiths Of Authoritarianism And The Moral Crisis | Borneo International Journal Of Islamic Studies (BIJIS)," Diakses 5 Oktober 2021, <https://journal.iain-samarinda.ac.id/index.php/bijis/article/view/1522>.

²⁵ Asriady, "Metode Pemahaman Hadis."

Objek kajian dari ma'anil hadis adalah hadis Nabi Muhammad SAW baik tekstual maupun kontekstual agar tidak menghasilkan pemahaman yang bertentangan. Pemahaman hadis secara tekstual dilakukan apabila hal-hal yang berkaitan dengannya tetap menuntut pada pemahaman sesuai apa yang tertulis dalam teks.²⁷ Sedangkan pemahaman kontekstual dilakukan apabila di dalam hadis terdapat petunjuk kuat yang mengharuskannya dipahami dan diterapkan tidak seperti yang tertulis atau bukan makna sebenarnya. Penelitian ini menggunakan teori ma'anil hadis karena kajian analisis hadis sudah pasti memakai ma'anil guna menelusuri hadis-hadis yang dihimpun untuk mencari pemahaman yang tepat.²⁸

2. Teori Efek Media Massa

Menurut Steven M Chaffee, efek media massa dapat dilihat dari tiga pendekatan yakni: Pendekatan pertama adalah efek dari media massa yang berkaitan dengan pesan ataupun media itu sendiri. Pendekatan kedua adalah dengan melihat jenis perubahan yang terjadi dalam diri khalayak komunikasi massa berupa perubahan sikap. Perasaan dan perilaku atau dengan istilah perubahan kognitif, afektif dan behavioral. Pendekatan ketiga yaitu observasi terhadap khalayak (individu, kelompok, organisasi, masyarakat atau bangsa) yang

²⁶ Ramli Abdul Wahid, "Perkembangan Metode Pemahaman Hadis Di Indonesia," *Journal Analytica Islamica* 3, no. 2 (2014): 208–20.

²⁷ "The Study Of Ma' Ani Al-Hadis Towards Predictive Hadiths Of Authoritarianism And The Moral Crisis | Borneo International Journal Of Islamic Studies (BIJIS)."

²⁸ "The Study Of Ma' Ani Al-Hadis Towards Predictive Hadiths Of Authoritarianism And The Moral Crisis | Borneo International Journal Of Islamic Studies (BIJIS)."

dikenai efek komunikasi massa. Penjelasan tersebut menjelaskan bahwa pesan media massa memiliki kekuatan memberikan efek kepada komunikan terhadap aspek kognitif, afektif, dan behavioral untuk mengetahui dampak efek tersebut dilakukan tiga pendekatan. Namun penelitian ini hanya meneliti sampai pada pendekatan kedua, yaitu pendekatan untuk melihat perubahan yang terjadi pada khalayak meliputi tiga aspek²⁹ yakni:

a. Kognitif

Dampak yang timbul pada komunikan yang menyebabkan seseorang menjadi tahu atau meningkat intelektualitasnya. Hal ini berarti media massa sebagai komunikator hanya ingin melakukan perubahan pada pemikiran, pemahaman maupun pengetahuan khalayaknya sebagai komunikan.³⁰

b. Afektif

Dampak afektif memiliki kadar yang lebih tinggi dibandingkan dampak kognitif. Pada tahap ini komunikator tidak lagi berupaya untuk sekedar meningkatkan pemahaman dan pengetahuan komunikan melainkan berusaha untuk menyentuh perasaan komunikan, sehingga munculnya perasaan tertentu dari komunikan seperti sedih, marah, senang, gembira, dan sebagainya.³¹

²⁹ Benny Munardi, "Efek Media Massa terhadap Agama dan Sosial Budaya Masyarakat," *WARAQAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 6, no. 2 (2021): 74–83.

³⁰ Munardi.

³¹ Munardi.

c. Behavioral

Dampak behavioral merupakan dampak dari komunikasi massa yang timbul pada komunikan dalam bentuk perilaku, tindakan atau kegiatan. Dengan kata lain efek komunikasi massa pada tingkatan ini telah ditunjukkan dengan adanya respon dari khalayak dengan melakukan sebuah tindakan. Efek pada media massa ini, peneliti kaitkan dengan pembentukan citra pada aspek kognitif yang terjadi dalam diri komunikan terhadap stimuli dari pesan media massa yang diterima komunikan dalam jangka waktu tertentu, karena citra terbentuk berdasarkan informasi yang kita terima, media massa bekerja menyampaikan informasi buat khalayak, informasi itu dapat membentuk, mempertahankan atau mendefinisikan citra. Efek dari media massa berpengaruh terhadap proses pembentukan citra yang akhirnya menimbulkan citra positif atau negatif terhadap institusi kepolisian melalui informasi media massa televisi melalui program NET „86“. Penelitian efek media massa terhadap khalayak bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kehadiran suatu media atau proses penyampaian pesan mempengaruhi khalayak dalam berfikir, bersikap dan berperilaku.³²

³² Erwan Efendi dkk., “Perubahan Sosial dan Budaya Akibat Media Instagram bagi Kalangan Mahasiswa di Kota Medan,” *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 9, no. 3 (2023).

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Berdasarkan tujuan dan bidang kajian, penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kualitatif dengan metode deskriptif-eksplanatif yaitu gabungan dari dua jenis metode penelitian: deskriptif dan eksplanatif. Penelitian dengan metode deskriptif menekankan pada pembahasan asal usul munculnya suatu permasalahan sesuai dengan fakta dan hasilnya disajikan dalam bentuk deskripsi skema, alur, atau sistematika dalam pemecahan masalah.³³ Metode ini tergambar dengan mendeskripsikan permasalahan yang berkaitan dengan pemaknaan hadis *achievement display*.³⁴

Sedangkan, penelitian metode eksplanatif fokus menguji hipotesis untuk menemukan sebab-sebab suatu permasalahan dengan mengaitkan pola-pola yang memiliki hubungan dengan permasalahan tersebut.³⁵ Metode ini tampak pada penjelasan yang membahas alasan perlunya pengkajian mengenai hadis *achievement display* serta bagaimana pemahaman yang relevan dengan era kontemporer.³⁶ Bahan penelitian didapat melalui telaah pustaka dan analisis media sosial.

³³ Sandu Siyoto Dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, Hlm. 7-8.

³⁴ Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an Dan Tafsir* (Yogyakarta: CV Idea Sejahtera, 2014), Hlm. 52.

³⁵ Sandu Siyoto Dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, Hlm. 8.

³⁶ Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an Dan Tafsir*, Hlm. 52.

2. Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini terdiri dari dua jenis yaitu sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer didapatkan dari kitab-kitab hadis primer melalui aplikasi pencarian hadis Ensiklopedia Hadis dan Hadisoft. Sedangkan, sumber data sekunder didapatkan dari penelusuran literatur-literatur yang membahas mengenai tema serupa, jenis kajian hadis yang sama, pemakaian teori yang sama, serta sumber-sumber pendukung seperti buku-buku kajian ilmu hadis dan kajian teori. Data sekunder lainnya didapatkan melalui pengumpulan data media Instagram yang didapatkan dari tokoh-tokoh terkenal Islam Indonesia dan memiliki gambaran figure sebagai muslim yang taat serta aktif menggunakan media sosial instagram.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Menelaah kitab-kitab hadis primer dan sekunder serta kitab-kitab ulumul hadis untuk meneliti sanad, periwayat, *jarh wa ta'dil*, dan matan dengan menggunakan berbagai perangkat lunak hadis.
- b. Melakukan telaah pustaka dan analisis mendalam dari berbagai artikel-artikel penelitian yang membahas mengenai tema penelitian yang serupa atau sama baik dalam kajian hadis atau kajian analisis medianya.

- c. Melakukan telaah media Instagram dari unggahan artis muslim yang sering membuat unggahan dengan menghubungkannya kepada nilai-nilai islam dengan jumlah minimal 3 sumber data.

4. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data dilakukan apabila data-data penelitian telah terkumpul. Dalam mengolah data kualitatif, terdapat tiga tahap yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman, yaitu pertama, reduksi data yang mana dalam tahap ini fokus pada proses pemilihan, penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data mentah yang didapat dari pengumpulan data yang disesuaikan dengan kebutuhan. Pada tahap ini, data-data akan disederhanakan, dikelompokkan, dan dibuang apabila tidak mendukung dalam penarikan kesimpulan.³⁷

Kedua, penyajian data, pada tahap ini kumpulan informasi yang berupa narasi dideskripsikan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan keputusan yang dilakukan dengan uraian singkat, bagan, atau grafik. Di tahap ini, data-data disusun secara sistematis dan mudah dipahami sehingga data-data akan terorganisasi dan tersusun dalam pola hubungan yang menghasilkan kesimpulan.

Pada tahap penyajian data penelitian ini, penulis akan menyajikan proses pengolahan data seperti analisis keshahihan sanad hadis, menyajikan data-data pencarian asbabul wurud, menganalisis linguistik atau redaksi yang digunakan dalam hadis, dan mencari

³⁷ Rian Tineges, "Tahapan Dalam Teknik Pengolahan Data Kualitatif Beserta Contohnya" Dalam [Www.Dqlab.Id](http://www.dqlab.id) Diakses Pada Tanggal 26 April 2021

pemaknaan hadis tersebut.³⁸ Kemudian data-data tersebut diolah kembali untuk menemukan konsep pemikiran terhadap suatu hadis yang dipaparkan pada bab selanjutnya.

Ketiga, verifikasi atau penarikan kesimpulan, tahap ini adalah akhir dari proses pengolahan data kualitatif. Kesimpulan akan selalu diverifikasi hingga diperoleh hasil yang valid. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara jika tidak ditemukan bukti yang mendukung. Jika kesimpulan yang dikemukakan di tahap awal disertai bukti pendukung, maka kesimpulan yang dihasilkan adalah kesimpulan yang kredibel.³⁹

H. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini terdiri dari lima bab yang pada setiap babnya memiliki fokus pembahasan yang berbeda. Bab pertama berisi latar belakang permasalahan yang mendasari penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika penulisan yang digunakan.

Pada bab dua, penulis akan menyajikan analisis makna *achievement display* dan *flexing*, hubungan antara *achievement display* dengan *flexing*, menghimpun sanad hadis yang dimulai dengan penyajian data takhrij hadis dari berbagai kitab hadis primer dan sekunder yang sesuai dengan hadis yang diteliti. Takhrij hadis yang akan disajikan

³⁸ Nilasari, "Pengantar Studi Hadis Tematik" (OSF Preprints, 1 Desember 2020), <https://doi.org/10.31219/osf.io/f2rct>.

³⁹ Salsabila Miftah Rezkia, "Langkah-Langkah Menggunakan Teknik Analisis Data Kualitatif" Dalam www.dqlab.id Diakses Pada Tanggal 26 April 2021

dikelompokkan menjadi beberapa kelompok sesuai dengan matan dan sanadnya.

Pada bab tiga, akan disajikan pembahasan mengenai telaah pemaknaan hadis yang dibagi dalam empat subbab. Subbab pertama akan menyajikan data kajian tematik hadis yang terhimpun ke dalam satu tema pembahasan. Subbab kedua akan menyajikan asbabul wurud hadis yang diteliti. Subbab ketiga akan dijelaskan mengenai analisis sosio-kultur yang terjadi pada saat penurunan hadis. Pada subbab terakhir, penulis akan menyajikan pemaknaan secara normatif hadis yang sedang diteliti.

Pada bab empat subbab pertama, penulis akan memaparkan tentang kontekstualisasi hadis *achievement display*. Pada subbab kedua, penulis akan memaparkan konsep yang didapat dari pemaknaan hadis *achievement display* dalam memandang fenomena *flexing* di Instagram. Pada subbab ketiga, penulis akan memberikan penjelasan mengenai batasan yang dapat dilakukan dan tidak boleh dilakukan dalam penerapan *achievement display* dan *flexing* dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian di subbab selanjutnya penulis berusaha menjelaskan hal-hal apa saja yang akan didapatkan dari perilaku *achievement display* dan *flexing* serta sikap yang harus dimiliki sebagai seorang muslim dalam menanggapi perilaku tersebut.

Pada bab lima, penulis menutup penelitian dengan memberikan pembahasan ulang terhadap hal-hal yang dikaji di setiap bab-nya (simpulan) dan memberikan subbab saran yang berisi saran-saran penulis untuk para peneliti selanjutnya yang akan meneliti kembali tema atau tokoh yang dikaji oleh penulis.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian hadis dengan pemaknaan normatif, sosiologis, dan kontekstual di atas, maka dapat disimpulkan bahwa media sosial memiliki kekuatan yang sangat besar dalam mengubah hidup seseorang baik pemilik akun ataupun pengikut akun, khususnya pada media sosial Instagram. Seringkali Instagram digunakan oleh berbagai penggunanya menjadi ajang untuk menunjukkan pencapaian yang dimiliki baik dalam harta, prestasi, kesejahteraan, ataupun hal lainnya. Hal tersebut dapat menimbulkan efek positif dan negatif. Dalam penelitian ini, peneliti berusaha menemukan makna yang didapatkan dari memahami hadis-hadis melalui perangkat lunak Ensiklopedia Hadis dan Hadisoft. Dari proses pencarian hadis dengan kata kunci riya', angkuh, sombong, pamer, dan israf maka didapatkan sebanyak 22 hadis dengan berbagai status keshahihannya.

Kemudian sebanyak 22 hadis tersebut dieliminasi berdasarkan hasil analisis keshahihan dari perangkat lunak Ensiklopedia Hadis dan Hadisoft, maka didapatkan sebanyak 9 hadis yang memiliki status shahih tanpa keraguan yang akan dilanjutkan untuk ditelaah lebih lanjut. Kesembilan hadis tersebut memberikan pemahaman secara normatif bahwa perbuatan riya' atau sombong atau pamer yang salah satunya melalui *flexing* adalah sebuah perbuatan yang buruk dan tidak disukai oleh Allah SWT, tetapi perlu digarisbawahi yakni yang jika memang orang tersebut berniat untuk melakukan pamer atau membanggakan diri sendiri.

Hal ini ditandai dengan bisa tersinggungnya orang-orang yang disekitarnya dengan merasa lebih unggul dibandingkan yang lainnya.

Namun jika kegiatan *flexing* yang dimaksud adalah kegiatan yang mampu menggerakkan orang lain menjadi pribadi yang lebih baik seperti memberi contoh untuk berhijrah, memiliki keluarga yang sakinah atau sejahtera, dan atau menunjukkan prestasi terbaik yang dicapai dengan perjuangan, semuanya diperbolehkan jika narasi yang disampaikan tidak mengandung hal-hal yang menyakiti orang lain dan atau merasa lebih unggul daripada orang lain. Untuk menjaga hal tersebut, maka terdapat batas-batas dalam melakukan *flexing* di media sosial. Di antaranya sebagai berikut: membagikan kegiatan atau unggahan yang sesuai dengan ajaran agama Islam (tidak menyekutukan Allah dan bukanlah perbuatan yang tercela); membagikan kisah atau cerita tanpa menyakiti seseorang atau bercerita dengan nama pengganti bukan dengan menggunakan suatu nama orang secara langsung hanya untuk menaikkan nama kita tetapi ia terpuruk; membagikan informasi yang faktual dan akurat bukan sebuah kabar yang belum jelas kebenarannya; tidak menyebarkan ujaran kebencian atau mengajak pengikut melakukan sesuatu yang buruk; memberikan informasi produk atau berbagai tentang suatu produk tanpa memaksakan diri dalam menggunakannya; tidak terlalu mengungkapkan informasi pribadi kepada publik terutama alamat rumah dan kontak yang harus dihubungi; serta bersifat terbuka pada setiap kritik dan saran yang membangun serta tidak terlalu mengambil pusing pada kritik dan saran yang kurang berkualitas.

B. Saran

Dalam melakukan penelitian ini tentu masih terdapat kekurangan. Hal ini diharapkan dapat dilengkapi oleh peneliti selanjutnya agar dapat melengkapi pengetahuan yang ada menjadi lebih sempurna. Adapun hal-hal yang perlu diperbaiki yakni dalam melakukan *takhrij* hadis diperlukan media *takhrij* yang lebih luas dan juga hadis-hadis yang dikaji harus lebih menyeluruh dari seluruh kitab hadis secara kitab cetak ataupun perangkat lunak. Informasi hadis yang terdapat dalam penelitian ini sangat minim sehingga kurang dapat membantu peneliti memahami maksud dari suatu hadis secara utuh. Penjelasan mengenai teori efek media massa dan juga pemaknaan kontekstual hadis tersebut perlu dijabarkan dengan lebih detail agar dapat dipahami dengan lebih baik bagi masyarakat awam.

DAFTAR PUSTAKA

- Adinda, Keyrina. "Flexing Di Instagram: Antara Narsisisme Dan Benefit." *Emik* 6, No. 1 (2023): 68–90.
- Aeni, Dinie, Busro Busro, Dan Hidayatul Fikra. "Analysis Of The Flexing Phenomenon In Social Media From A Hadith Perspective With A Psychological Approach." *Syaikhuna: Jurnal Pendidikan Dan Pranata Islam* 14, No. 01 (2023): 71–86.
- Ajidin, Zilal Afwa, Dan Nafkhatul Wahidah. "Fenomena Flexing Di Media Sosial Dan Kaitannya Dengan Israf." *ISLAMIC BUSINESS And FINANCE* 4, No. 1 (T.T.): 1–16.
- Damsyiqi, Ibnu Hamzah Al Husaini Al Hanafi Ad. *Asbabul Wurud*. Kalam Mulia, 2019.
[Http://Repo.Iainbatusangkar.Ac.Id/Xmlui/Handle/123456789/11442](http://Repo.Iainbatusangkar.Ac.Id/Xmlui/Handle/123456789/11442).
- Danuw, Danu Wijaya. "Riya, Sum'ah, Ujub, Dan Takabur Adalah 4 Sifat Tercela Yang Harus Dihindari | AL IMAN CENTER," 21 Februari 2017. <https://Alimancenter.Com/Riya-Sumah-Ujub-Dan-Takabur-Adalah-4-Sifat-Tercela-Yang-Harus-Dihindari/>.
- "Hadisoft." Home Sweet Home, T.T.
- Jauzi, Ibnul. *Al-Wafa: Kesempurnaan Pribadi Nabi Muhammad*. Pustaka Al-Kautsar, 2018.
- Laisa, Emna, Dan Luthfatul Qibtiyah. "URGENSI ASBABUL WURUD DALAM HADITS (Upaya Reinterpretasi Hadits Misoginis Berdasarkan Pendekatan Historis, Sosiologis Dan Antropologis)." *Reflektika* 16, No. 1 (2021): 1–26.
- Mahyuddin, Mahyuddin. "Social Climber Dan Budaya Pamer: Paradoks Gaya Hidup Masyarakat Kontemporer." *Jurnal Kajian Islam Interdisipliner* 2, No. 2 (2019).
- Nurhayat, Ety, Dan Rakhmaditya Dewi Noorrizki. "Flexing: Perilaku Pamer Kekayaan Di Media Sosial Dan Kaitannya Dengan Self-Esteem." *Flourishing Journal* 2, No. 5 (2022): 368–74.

- RACHMAH, YESI ISNAINI. "FENOMENA HUMBLEBRAGGING ATAU PAMER TERSELUBUNG PADA INSTAGRAM (Studi Kasus Pada Instagram@ Awkarin)," 2020.
- Ramadhan, Fahri. "Trend Flexing Dalam Al-Qur'an (Studi Tafsir Tematik Dalam Tafsir Al-Mishbah)," 2022.
- Saltanera. "Ensiklopedia Hadis." Lidwa, 2010.
- Sihotang, Abdi Ardiansyah, Muhammad Alfiansyah, Annisa Nursyifa, Dan Aslamiyah Abda Daulay. "Reward And Punishment In QS Al-Zalzalah (99): 7-8." *Sufiya Journal Of Islamic Studies* 1, No. 01 (2023).
- Adinda, Keyrina. "Flexing Di Instagram: Antara Narsisisme Dan Benefit." *Emik* 6, No. 1 (2023): 68–90.
- Aeni, Dinie, Busro Busro, Dan Hidayatul Fikra. "Analysis Of The Flexing Phenomenon In Social Media From A Hadith Perspective With A Psychological Approach." *Syaikhuna: Jurnal Pendidikan Dan Pranata Islam* 14, No. 01 (2023): 71–86.
- Ajidin, Zilal Afwa, Dan Nafkhatul Wahidah. "Fenomena Flexing Di Media Sosial Dan Kaitannya Dengan Israf." *ISLAMIC BUSINESS And FINANCE* 4, No. 1 (T.T.): 1–16.
- Arsyad, Jawade Hafidz. "Fenomena Flexing Di Media Sosial Dalam Aspek Hukum Pidana." *Jurnal Cakrawala Informasi* 2, No. 1 (2022): 10–28.
- Asriady, Muhammad. "Metode Pemahaman Hadis." *Ekspose: Jurnal Penelitian Hukum Dan Pendidikan* 16, No. 1 (2019): 314–23.
- Channa AW, Liliek. "Memahami Makna Hadis Secara Tekstual Dan Kontekstual." *Ulumuna Journal Of Islamic Studies* 15, No. 2 (2011): 391–414.
- Darmalaksana, Wahyudin. "Studi Flexing Dalam Pandangan Hadis Dengan Metode Tematik Dan Analisis Etika Media Sosial," 8:412–27, 2022.

- Efendi, Erwan, Winda Kustiawan, Dodi Candra, Dan Muhammad Ridha. “Perubahan Sosial Dan Budaya Akibat Media Instagram Bagi Kalangan Mahasiswa Di Kota Medan.” *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 9, No. 3 (2023).
- Fadli, Adi. “Asbab Al-Wurud: Antara Teks Dan Konteks.” *El-Hikam* 7, No. 2 (2014): 379–94.
- “Hadisoft.” Home Sweet Home, T.T.
- Labib, Abdulloh. “Tahadduts Bi Al-Ni’mah Perspektif Quraish Shihab Dalam Tafsir Al-Misbah Dan Relevansinya Terhadap Pelaku Flexing.” *Kontemplasi: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin* 10, No. 1 (2022): 153–71.
- MANURUNG, WAHYU. “FENOMENA FLEXING DI MEDIA SOSIAL DALAM KONTEKSTUALISASI HADIS ANCAMAN MEMAMERKAN PAKAIAN (Studi Ma’aniy Al-Hadits),” 2023.
- Mardiah, Anisatul. “Fenomena Flexing: Pamer Di Media Sosial Dalam Perspektif Etika Islam,” 1:309–19, 2022.
- Munardi, Benny. “Efek Media Massa Terhadap Agama Dan Sosial Budaya Masyarakat.” *WARAQAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 6, No. 2 (2021): 74–83.
- Mustaqim, Abdul. “Ilmu Ma’anil Hadis: Paradigma Interkoneksi,” 2008.
- Nilasari. “Pengantar Studi Hadis Tematik.” OSF Preprints, 1 Desember 2020. <https://doi.org/10.31219/osf.io/f2rct>.
- Nugroho, Tedjo Setyo. “Persepsi Fenomena Flexing Selebgram Pada Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya.(Perceptions Of The Selebgram Flexing Phenomenon Among Communication Studies Students At The University Of August 17, 1945, Surabaya).,” 2022.
- Saltanera. “Ensiklopedia Hadis.” Lidwa, 2010.

“The Study Of Ma‘Ani Al-Hadis Towards Predictive Hadiths Of Authoritarianism And The Moral Crisis | Borneo International Journal Of Islamic Studies (BIJIS).” Diakses 5 Oktober 2021.
<https://journal.iain-samarinda.ac.id/index.php/bijis/article/view/1522>.

Wahid, Ramli Abdul. “Perkembangan Metode Pemahaman Hadis Di Indonesia.” *Journal Analytica Islamica* 3, No. 2 (2014): 208–20.

